

## IMPLEMENTASI SINGLE SEX EDUCATION DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA

Anisa Nurul Jannah Dan Asrori

Adanya lembaga pendidikan islam, dalam hal ini SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, yang telah menerapkan *Single Sex Education* sebagai salah satu cara dalam membentuk karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, untuk mengetahui implementasi *Single Sex Education* dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan implementasi *Single Sex Education*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh Subjek penelitian.

Hasil penelitian tentang Implementasi *Single Sex Education* dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, menunjukkan bahwa 1. Pembentukan Karakter di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dibentuk melalui berbagai strategi dan berbagai program: Pengembangan diri terdiri dari: Kegiatan Rutin, Kegiatan Spontan, dan Keteladanan, Pengintegrasian dalam mata pelajaran, Budaya Sekolah yang terdiri dari: Pengelompokan kelas melalui *single sex*, dan Ekstrakurikuler. 2. Implementasi *single sex* dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya telah diterapkan sejak tahun ajaran 2017/2018 yakni memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hasil dari implementasi tersebut terbentuk karakter dominan, yaitu karakter religius dan mandiri, karakter cukup dominan yaitu karakter jujur, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial dan karakter kurang dominan yaitu karakter cinta tanah air. 3. Kelebihan dari pengelolaan kelas melalui *single sex* dalam pembentukan karakter, terbentuk karakter religius di dalam kehidupan sehari-hari siswa dimana siswa memiliki batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya, menghindari perbuatan zina, siswi tidak menyerupai laki-laki dan sebaliknya siswa tidak menyerupai perempuan. Serta siswa menjadi mandiri karena tidak menggantungkan dirinya pada teman. Kekurangan dari pengelolaan kelas melalui *single sex*, yakni siswa laki-laki maupun siswa perempuan sudah terbiasa sehari-hari dengan sesama jenis, sehingga berpeluang timbul sikap canggung atau kaku saat tampil di depan lawan jenis, butuh lebih banyak lagi penambahan sarana dan prasarana dan tenaga pendidik, mengingat siswa siswi yang kelasnya dipisah dan menjadi dua kali lipat.

**Kata Kunci:** *Single Sex Education, Pembentukan Karakter, Religius.*

## Pendahuluan

Sebagai dampak dari kurangnya penanaman karakter yang baik ialah kenakalan remaja. Di zaman era globalisasi seperti sekarang ini, kenakalan remaja menjadi sangat mengkhawatirkan. Tak sedikit yang menjadi penyebab kenakalan remaja, pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apabila dibiarkan, tentu saja selain menghancurkan diri mereka sendiri, tujuan membangun karakter yang kuat dan khas akan mustahil terwujud.

Berbicara tentang kenakalan remaja tersebut salah satu cara mengatasi dengan Manajemen Pendidikan merupakan langkah dalam mengelola pendidikan guna menerapkan strategi kedepan. Bagaimana hal kecil saat ini dapat menjadi besar di kemudian hari, bulan, tahun bahkan abad. Disinilah fungsi dan posisi manajemen pendidikan terhadap langkah perkembangan sekolah. Dengan menejemen sekolah yang baik diharapkan tercipta sebuah pengelolaan pendidikan dan program yang unik dalam perkembangan sekolah, merupakan asset terpenting bagi dunia pendidikan Indonesia agar semakin mempertajam pendidikan kedepannya.<sup>1</sup> Terutama yang sifatnya penanaman budi pekerti luhur terhadap siswa, seperti SMA Muhammadiyah 10 Surabaya pada saat ini telah menerapkan pengelolaan kelas melalui *Single Sex*.

Pendidikan Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami<sup>2</sup>SMA Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan sekolah menengah atas, yang terletak di Jalan Genteng Muhammadiyah merupakan sekolah keberbakatan, dengan visi yang dimiliki yakni “Mewujudkan Prestasi dan Kompetensi, Spiritual, Moral, dan Intelektual”.<sup>3</sup> Salah satu cara dalam mewujudkan visi tersebut SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dalam proses pembelajarannya menerapkan pengelolaan kelas melalui pengelompokan *Single Sex*.<sup>4</sup>

## Landasan Teori

### 1. Pengelolaan Kelas

#### a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan secara umum, manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum

---

<sup>1</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 80.

<sup>2</sup>Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

<sup>3</sup>Buku Kurikulum SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, (Surabaya: SMA Muhammadiyah Surabaya, TA. 2017/2018), 21.

<sup>4</sup>Hasilwawancara dengan Walidah Fitria, S.Pd, Koordinator Siswi SMAMuhammadiyah 10 Surabaya, tanggal 21 Februari 2018, pukul 10.12 WIB.

adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>5</sup>

- b. Tujuan Pengelolaan Kelas  
Beberapa tujuan dari pengelolaan kelas adalah berguna menunjang keberhasilan sekolah tersebut, menjadikan kelas yang kondusif, mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- c. Fungsi Pengelolaan Kelas  
Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi diantaranya merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan, dan mengevaluasi.<sup>6</sup>
- d. Pengelompokan Peserta Didik
  - 1) Dasar Pengelompokan Peserta Didik  
Dari dasar pengelompokan peserta didik, yang berhubungan dengan pengelolaan kelas *single sex* adalah Fungsi Integrasi.
  - 2) Pengelompokan melalui Single Sex  
Pengelolaan kelas *single sex* adalah pengelompokan yang membagi siswa-siswanya berdasarkan jenis kelamin, jadi siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada dalam satu ruang kelas dengan jenis kelamin sama begitu juga sebaliknya. Hal ini dimaksud agar siswa-siswi lebih fokus dan juga memahami batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan di dalam proses pembelajarannya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, indikator pembentukan karakter yang di teliti mengacu kepada tujuan dari Pengelolaan kelas melalui *Single Sex*, yaitu: Religius dan Mandiri.

## 2. Pendidikan Karakter

- a. Pengertian Pendidikan Karakter  
Pendapat Winton, pendidikan karakter memiliki arti dari seorang guru yang melakukan upaya dengan sadar dan bersungguh-sungguh mengajarkan nilai-nilai karakter kepada para siswanya.<sup>8</sup>
- b. Tujuan Pendidikan Karakter  
Fungsi dan tujuan Pendidikan nasional terletak pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- c. Fungsi Pendidikan Karakter  
Fungsi Pendidikan Karakter/budi pekerti menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, membangun kehidupan bangsa yang multikultur, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya yang luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia,

<sup>5</sup>Syarifuddin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diatdit Media, 2010),191-192.

<sup>6</sup>Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011) 114-115.

<sup>7</sup>Fatimatus Sholikhah, *Hubungan Model Pengelolaan Kelas Single Sex Dengan Lingkungan Belajar Di MTsN Krian- Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2017.

<sup>8</sup>Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, maupun hidup berdampingan dengan bangsa lain.<sup>9</sup>

d. Metode Pendidikan Karakter

- 1) Pengajaran
- 2) Keteladanan
- 3) Menentukan Prioritas
- 4) Praksis Prioritas
- 5) Refleksi<sup>10</sup>

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas ada 18 nilai-nilai karakter, yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab.<sup>11</sup>

f. Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas

Pendidikan karakter dalam konteks mikro dibagi dikelompokkan menjadi empat pilar, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler serta ekstra kulikuler dan kegiatan keseharian di rumah, dan di dalam masyarakat.<sup>12</sup>

### 3. Pendekatan Karakter Dalam Pendidikan Islam

a. Dasar-dasar Pendidikan Karakter dalam Al-Quran dan Hadis

Al-Quran dalam surah Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik”.<sup>13</sup>

Dalam suatu hadis juga dinyatakan:

“Sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia”. (HR Ahmad).<sup>14</sup>

<sup>9</sup>Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak...*, 35.

<sup>10</sup>Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 212-217.

<sup>11</sup>Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), 30-32.

<sup>12</sup>Abdul Majid dan Dian Adayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 40-41.

<sup>13</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: HALIM, 2013), 420.

<sup>14</sup>Hadits shahih lighairihi ini diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal dengan lafadz ini dalam Musnad-nya 2/381, Imam Al Haakim dalam Mustadrak-nya 2/613, dan Imam Al Bukhari dalam kitabnya *Adabul Mufrad*, no. 273

b. Cara membentuk Karakter dalam Islam

Cara mendidik anak dan menanggulangi tindak kriminal remaja. Tiada jalan lain, dan memang hanya satu-satunya jalan yaitu kembali kepada syariat Islam dalam bentuk pelaksanaan seutuhnya.<sup>15</sup>

c. Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Islam

Pendidikan karakter seolah-olah memperkuat sistem pendidikan Islam maka pantaslah jika pendidikan karakter itu merupakan ruh daripada pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya kegiatan untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang berkarakter atau bernilai, memiliki akhlak yang mulia sehingga menjadi manusia yang diridoi oleh Allah SWT.<sup>16</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh Subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>17</sup>

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, karena di sekolah tersebut telah menerapkan model pengelolaan kelas *single sex* pada tahun 2017<sup>18</sup> dan peneliti ingin lebih mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas *single sex* dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

Sumber Data Primer Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap kegiatan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya kemudian Pak Achmad Arif Afandi, S.Pd, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Pak Suwardi, S.Pd, selaku Wakil Kepala Bidang Humas SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Bu Walidah Fitria, S.Pd, selaku Guru Koordinator Siswa Putri SMA Muhammadiyah 10 Surabaya Muhammadiyah 10 Surabaya. Ibu Normalia, S.Psi, M.Psi, selaku Guru BK. Pak Wildan Na'im, S.H, selaku guru Al-Islam. Dan terakhir Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Sumber sekunder yang digunakan peneliti yaitu diantaranya buku-buku yang membahas perihal Penelitian Kualitatif, *Single Sex*, Pendidikan Karakter. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan metode Observasi,

---

<sup>15</sup>Syafari Soma, *Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif*, (Bandung: Nuansa, 2001), 118.

<sup>16</sup>Hilda Ainissyifa', "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Univertas Garut*, Vol. 08. No. 01, 2014, 17.

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

<sup>18</sup>Surat Keputusan Kepala SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, Nomor: 346 / SK / III.A / SMA / 2017, tentang Pemisahan Siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya TA. 2017/2018, 2017.

Metode Wawancara, Metode Dokumenter. Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan Analisis Sebelum di Lapangan, Analisis Data di Lapangan

## Hasil Penelitian

1. Pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya  
Beberapa program pembentukan karakter di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya:

- a. Pengembangan Diri
  - 1) Kegiatan Rutin
  - 2) Kegiatan Spontan
  - 3) Keteladanan
  - 4) Pengkondisian
- b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran
- c. Budaya Sekolah
  - 1) Pengelompokan kelas melalui *single sex*

Seperti yang dilansir oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum, terlihat pembentukan karakter pada pengelompokan kelas melalui *single sex*, siswa dan siswi memiliki batasan dalam bergaul, menghindari perbuatan zina, dan siswi tidak menyerupai laki-laki begitu juga siswa tidak menyerupai perempuan.<sup>19</sup>

Dua karakter utama yang dibentuk dalam pengelompokan kelas melalui *single sex*, yaitu Religius patuh dan taat kepada perintah Allah dengan menjaga pergaulan serta memiliki batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan. Mandiri yaitu tidak memiliki rasa kebergantungan dengan lawan jenis dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

- 2) Ekstrakurikuler

2. Implementasi Single Sex Education dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Pengelolaan kelas melalui *single sex* di terapkan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya pertama kali pada tahun 2017.<sup>20</sup> Salah satu fungsi dari pengelolaan kelas sendiri yakni dengan mengendalikan. Pengendalian yakni memastikan aktivitas yang di rencanakan terlaksana.<sup>21</sup>

Tata letak kelas yang memang berbeda satu lantai, merupakan salah satu strategi pembentukan karakter yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik, dan juga pembentukan karakter siswa dibentuk untuk menjaga interaksi dengan lawan jenis.

Seperti data yang telah dipaparkan diatas bahwa karakter yang berusaha di bentuk di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya pada pengelompokan kelas melalui *single sex*:

- a. Karakter Dominan

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Achmad Arif Afandi, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMAMuhammadiyah 10 Surabaya, tanggal 21 Februari 2018, pukul 10.04 WIB

<sup>20</sup>Surat Keputusan Kepala SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, Nomor: 346 / SK / III.A / SMA / 2017, tentang Pemisahan Siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya TA. 2017/2018, 2017.

<sup>21</sup>Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011) 114-115.

Karakter dominan ialah karakter yang nampak. Karakter yang nampak pada pengelolaan kelas melalui *single sex* yakni religius dan mandiri. Religius terlihat dari kegiatan di dalam kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, siswa dibiasakan menerapkan aturan islam dimana apabila seorang muslim ketika akan melakukan dan menyelesaikan sesuatu kegiatan, untuk membaca doa. Karakter mandiri terlihat pada siswa dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Karakter mandiri menanamkan sikap kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan.

b. Karakter cukup dominan

Karakter cukup dominan yakni, karakter yang cukup nampak dalam pengelolaan kelas melalui *single sex*, sehingga pada pembelajaran di kelas peserta didik tidak mudah menyontek saat ujian. Dan di masyarakat siswa menjadi pribadi yang jujur dan dapat dipercaya.

Karakter disiplin ketika izin untuk keluar dan masuk ke dalam kelas, membuang sampah pada tempatnya di sekitar kelas atau lingkungan sekolah, ini menunjukkan sikap pengambilan keputusan yang diambil siswa secara bebas dan sadar. Lalu karakter peduli sosial yakni peduli terhadap siswa lain, guru dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari terlihat ketika siswa menggalang dana sumbangan apabila ada musibah. Dan yang terakhir peduli lingkungan, yakni Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.

c. Karakter kurang dominan

Karakter kurang dominan yakni karakter yang kurang nampak dalam pengelompokan kelas melalui *single sex* yaitu cinta tanah air.

3. Kelebihan dan kekurangan implementasi Single Sex Education

Beberapa kelebihan dari pengelolaan kelas melalui pengelompokan *single sex* dalam pembentukan karakter, diantaranya:

- a. Terbentuknya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa memiliki batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya, menghindari perbuatan zina, siswi tidak menyerupai laki-laki dan sebaliknya siswa tidak menyerupai perempuan.
- b. Siswa-siswi mampu mengeksplor dirinya tanpa takut khawatir dilihat oleh lawan jenis. Mampu bersaing dengan lawan jenis. Dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dapat membentuk karakter mandiri dan menjadi lulusan yang bertahan dan bersaing di masyarakat luar.
- c. Pembentukan karakter dapat terbentuk sesuai tujuan dari pengelolaan kelas melalui pengelompokan *single sex*. Yaitu, terlepasnya ketergantungan dengan teman dalam artian memiliki sifat kompetitif, dan memiliki batasan interaksi dengan lawan jenis.

Sedangkan, kekurangan dari pengelolaan kelas melalui pengelompokan *single sex* dalam pembentukan karakter, diantaranya:

- a. Siswa laki-laki maupun siswa perempuan sudah terbiasa sehari-hari dengan sesama jenis, sehingga berpeluang timbul sikap canggung atau kaku disaat tampil di depan lawan jenis.
- b. Butuh sarana, prasarana dan tenaga pendidik yang cukup banyak, mengingat penambahan siswa, berarti penambahan ruang kelas, penambahan tenaga pendidik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat dan merujuk pada rumusan masalah pada bab satu, maka hasil penelitian tentang Implementasi *Single Sex Education* dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dibentuk melalui berbagai strategi dan berbagai program:
  - a. Pengembangan diri terdiri dari: Kegiatan Rutin, Kegiatan Spontan, dan Keteladanan.
  - b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran.
  - c. Budaya Sekolah yang terdiri dari: Pengelompokan kelas melalui *single sex*, dan Ekstrakurikuler.
2. Implementasi *single sex* dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya telah diterapkan sejak tahun ajaran 2017/2018 yakni memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hasil dari implementasi tersebut terbentuk karakter dominan, yaitu karakter religius dan mandiri, karakter cukup dominan yaitu karakter jujur, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial dan karakter kurang dominan yaitu karakter cinta tanah air.
3. **Kelebihan** dari pengelolaan kelas melalui *single sex* dalam pembentukan karakter, terbentuk karakter religius di dalam kehidupan sehari-hari siswa dimana siswa memiliki batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya, menghindari perbuatan zina, siswi tidak menyerupai laki-laki dan sebaliknya siswa tidak menyerupai perempuan. Serta siswa menjadi mandiri karena tidak menggantungkan dirinya pada teman. **Kekurangan** dari pengelolaan kelas melalui *single sex*, yakni siswa laki-laki maupun siswa perempuan sudah terbiasa sehari-hari dengan sesama jenis, sehingga berpeluang timbul sikap canggung atau kaku saat tampil di depan lawan jenis, butuh lebih banyak lagi penambahan sarana dan prasarana dan tenaga pendidik, mengingat siswa siswi yang kelasnya dipisah dan menjadi dua kali lipat.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- An-Nabbani, Taqiyuddin, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam. Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan dan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.



- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007 .
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2013.\
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didikdalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik.*, Yogyakarta : Teras, 2012.
- Fikri, Muhammad Sahlul, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khadijah A.Yani Surabaya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2014.
- Harsanto, Radon, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius,2007.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya : HALIM, 2013.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah.*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007
- M. Amin, Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Yogyakarta: CALPULIS, 2015.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Megawangi, Ratna, *Semua Berakar Pada Karakter : Isu-Isu Permasalahan Bangsa*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT Haji Mas Agung, 1989.
- Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saleh, Akh.Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta : Erlangga, 2012.
- Samani, Muchlas dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Soma, Syafari, *Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif*, Bandung: Nuansa, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.

- Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syarifuddin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diatdit Media, 2010.
- Tanzeh,Ahmad,*Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Dosen, Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Yamin, Matinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* Jakarta: GP Press, 2007.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Zainal, Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Quality Education Management*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Ahmadi, Imam, *Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran, 2015.
- Ainissyifa', Hilda, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Univertas Garut*, Vol. 08. No. 01, 2014.
- Ainiyah, Nur , "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum IAIN Gorontalo*, Vol. 13. No.31, 2013.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, 2010.
- Kurniawan, Egi dkk. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pola Single Sex Education terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Al-Mudzakkirin Argapura Majalengka Tahun Akademik 2016/2017*, Pendidikan Agama Islam, Volume 3, No.2, 2017.
- Lisnawati, "Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya Dalam Konteks Pendidikan Modern", *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. 1. No 1, 2017.
- Munawaroh, Dina, *Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2013.
- Mustofa, Faizal Bin, *Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 9 Surabaya*,Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2017.
- Sholikhah, Fatimatus, *Hubungan Model Pengelolaan Kelas Single Sex Dengan Lingkungan Belajar Di MTsN Krian- Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2017.
- Taqiyah, Barotut, *Pemisah kelas peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi belajar siswa*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran, 2014.
- Buku Kurikulum SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, Surabaya: SMA Muhammadiyah Surabaya, TA. 2017/2018.

- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 2003